

**GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI DESA PULAU TONGAH  
KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi ILMU ADMINISTRASI NEGARA



**Disusun oleh:**

**RAHMIATI**  
**NPM.170411045**

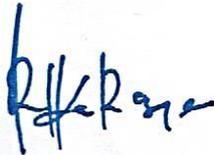
**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
2021**

**TANDA PERSETUJUAN**

JUDUL : GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI DESA  
PULAU TONGAH KECAMATAN BENAI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
NAMA : RAHMIATI  
NPM : 170411045  
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI  
FAKULTAS : ILMU SOSIAL  
JURUSAN : ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA

**Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing**

PEMBIMBING I



**RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si**  
NIDN.1030058402

PEMBIMBING II



**DESRIADI, S.Sos., M.Si**  
NIDN. 1022018302

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Universitas Islam Kuantan Singingi



**DESRIADI, S.Sos., M.Si**  
NIDN. 1022018302

**PENGESAHAN**

Diperiksa dan diserahkan oleh Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 07

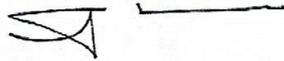
Bulan : Oktober

Tahun : 2021

**Tim Penguji**

Ketua,

Sekretaris,

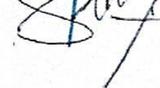


**SAHRI MUHARAM, S.Sos.,M.Si**  
NIDN. 1021117906



**DESRIADI, S.Sos.,M.Si**  
NIDN.1022018302

1. RIKA RAMADHANTI, S.IP.,M.Si
2. EMILIA EMHARIS, S.Sos.,M.Si
3. SARJAN M, S.Sos.,M.Si

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

**Dekan,**



**ZUL AMAR, SE.,ME**  
NIDN.1020088401

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : RAHMIATI  
NPM : 170411045  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program Studi : Administrasi Negara  
Universitas : Islam Kuantan Singingi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul : **Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah deskripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan dproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Taluk Kuantan, 1 September 2021  
Yang Membuat Pernyataan



RAHMIATI  
NPM. 170411045

## **MOTO**

Dua musuh terbesar kesuksesan  
ialah penundaan dan alasan

Saat berhasil kita mendapatkan sesuatu,  
Saat gagal kita belajar tentang sesuatu,  
Kita butuh keduanya

Banyak yang takut untuk melakukan sesuatu karna takut gagal, pada dasarnya  
kegagalan itu adalah proses dari sebuah keberhasilan.

## **Kata Persembahan**

Pertama-tama saya ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya menjadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal mencapai kesuksesan.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk Ayahanda Badisman dan Ibunda Reliwati serta Kakak Ipar Riska Tri Purnama, S.Pd. Terima kasih yang tiada henti memberiku semangat, doa, nasehat, serta kasih sayang pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani hidup dan terimakasih kepada Abang-Abangku tersayang yang telah memberiku semangat dan dukungan sampai saat ini.

Ibu dan bapak dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan dalam memberi bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar kami menjadi lebih baik. Terima kasih banyak jasa kalian sangat berharga untuk kami sebagai mahasiswa.

Dan terima kasih juga kepada teman sahabat tersayang dan Bang Deki Wahyudi tanpa dukungan dari kalian tak akan mungkin aku sampai disini. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk teman-teman seperjuangan. Kalian semua bukan hanya menjadi teman kalian adalah saudara bagiku.

## **ABSTRAK**

### **GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI DESA PULAU TONGAH KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**RAHMIATI**  
NPM. 170411045

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Pulau Tongah yang berjumlah 688 yang tersebar dalam 3 Dusun dengan sampel 87 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Metode pengumpulan data ini dengan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis Skala Guttman. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Masyarakat lebih dominan memilih Gaya Kepemimpinan Otokratik 55,17%. Kepemimpinan Otokratik seorang pemimpin memiliki kendali penuh untuk menentukan kebijakan dan prosedur, memutuskan tujuan apa yang ingin dicapai dan mengarahkan serta mengawasi semua kegiatan organisasi tanpa partisipasi dari bawahannya.

**Kata Kunci: Gaya, Perempuan, Kepemimpinan**

## **ABSTRACT**

### ***WOMEN'S LEADERSHIP STYLE IN PULAU TONGAH VILLAGE, BENAI DISTRICT Kuantan SINGINGI REGENEY***

RAHMIATI  
NMP. 170411045

*This research was conducted in Pulau Tongah Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine how the leadership of women in Pulau Tongah Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in this study is How the Women's Leadership Style in Pulau Tongah Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The population in this study were the people of Pulau Tongah village, amounting to 688 scattered in 3 hamlets with a sample of 87 people. This study uses quantitative research. This data collection method uses observation, questionnaires and documentation. The analysis used is the Guttman scale analysis. The test results show that the people prefer autocratic leadership style 55,17%. Automatic leadership a leader has full control to determine policies and procedures, decide what goals to achieve and supervise all organization of his subordinates.*

***Keywords: Style, Women, Leadership***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul **“GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI DESA PULAU TONGAH KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI “**.

Shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliah, zaman kegelapan ke alam yang terang benderang dan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Proposal ini masih banyak terdapat kerancuan dalam penyusunan tata bahasa maupun yang lainnya. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan masih adanya beberapa kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan masukan dari semua pihak selalu diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaannya. Proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan saran penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.KM.,M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Zul Ammar, SE., ME** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Desriadi,S.Sos, M.Si** selaku Ketua Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dan selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyelesaian proposal ini.
4. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP, M.Si** selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyelesaian proposal ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. Kepada kedua orang tua, Ayahanda **Badisman** Ibundah **Reli Wati** penulis yang tak kenal lelah memberi kasih sayang yang begitu tulus, dukungan untuk tidak mudah putus asa serta selalu mendo'akan penulis menjadi orang sukses dunia akhirat.
7. Kepada Abang-Abang dan Kakak-Kakak yang selalu memberi inspirasi serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Untuk sahabat **Dhea Pratiwi** dan teman-teman seperjuangan di Prodi Administrasi Negara.

Demikian Proposal ini disusun, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga Proposal ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Akhir kata dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga proposal ini berguna untuk kita dan dapat member manfaat bagi yang memerlukannya.

Teluk Kuantan, 20 Desember 2020

Penulis

**RAHMIATI**  
**NPM:170411045**

## DAFTAR ISI

	Halaman :
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
MOTO .....	iv
KATA PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Mamfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1 Teori Administrasi Negara .....	7
2.1.2 Teori Tentang SDM .....	8
2.1.3 Teori Tentang Gaya Kepemimpinan .....	9
2.1.4 Teori Tentang Kepemimpinan .....	13
2.1.5 Teori Tentang Pemerintahan Desa .....	15
2.2 Karangka Pemikiran .....	24

2.3 Hipotesis .....	24
2.4 Defenisi Operasional .....	24
2.5 Operasional Variabel/Konsep .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Populasi dan Sampel.....	28
3.2.1 Populasi.....	28
3.2.2 Sampel .....	29
3.3 Sumber Data .....	32
3.3.1 Data Primer .....	32
3.3.2 Data Sekunder.....	32
3.4 Fokus Penelitian .....	32
3.5 Lokasi Penelitian .....	32
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.7 Metode Analisis Data .....	33
3.8 Jadwal Penelitian .....	35
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Sejarah Desa .....	36
4.2 Demografi Wilayah Administrasi Desa.....	38
4.3 Keadaan Sosial .....	39
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa .....	41
4.5 Keadaan Pemerintahan Desa .....	42
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5.1 Identitas Responden.....	46
5.1.1 Responden Menurut Tingkat Umur.....	46
5.1.2 Responden Menurut Jenis Kelamin.....	47
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
5.2.1 Gaya Otokratik.....	48
5.2.2 Gaya Militeris .....	50

5.2.3 Gaya Paternalistik.....	52
5.2.4 Gaya Laissez Faire.....	55
5.2.5 Demokratis.....	59

**BAB VI. PENUTUP**

6.1 Kesimpulan.....	64
6.2 Saran.....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman:
Tabel 2.1	Operasional Variabel/Konsep..... 26
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel..... 30
Tabel 3.2	Skala Distribusi Rata-Rata Jawaban Responden..... 31
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian..... 35
Tabel IV.1	Luas Lahan dan Produksi Tanaman Utama Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi..... 42
Tabel IV.2	Nama Dusun yang Terdapat di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi..... 42
Tabel IV.3	Daftar Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi..... 43
Tabel IV.4	Daftar struktur pemerintahan dan organisasi Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi..... 44
Tabel V.1	Identitas Responden Masyarakat Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi..... 46
Tabel V.2	Identitas Responden untuk Masyarakat jenis kelamin Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi..... 47
Tabel V.3	Tanggapan Responden Terhadap Setiap Pertanyaan Tentang Gaya Kepemimpinan Otokratik di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi..... 48
Tabel V.4	Tanggapan Responden Terhadap Setiap Pertanyaan Tentang Gaya Kepemimpinan Militeris di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi..... 51

Tabel V.5	Tanggapan Responden Terhadap Setiap Pertanyaan Tentang Gaya Kepemimpinan Paternalistik di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	53
Tabel V.6	Tanggapan Responden Terhadap Setiap Pertanyaan Tentang Gaya Kepemimpina Laizzes Faire di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	55
Tabel V.7	Tanggapan Responden Terhadap Setiap Pertanyaan Tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	59
Tabel V.8	Rekapitulasi Hasil dari Lima Indikator Gaya Kepemimpinan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Halaman:

Gambar II.1	Kerangka pemikiran tentang Gaya Kepemimpinan perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	24
Gambar IV.1	Sketsa Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman:
Lampiran 1 Hasil Koesioner.....	67
Lampiran 2 Dokumentasi.....	71
Lampiran 3 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian Riset.....	74
Lampiran 4 Kartu Bimbingan.....	76
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	80

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan konsep mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang luar kelompok atau organisasi.

Pemimpin adalah faktor yang paling penting dalam kemajuan satu bangsa. Pemimpin yang mempunyai gagasan positif bagi kemajuan bangsanya akan menjadi faktor yang sangat penting melalui ucapan, gaya pemerintahan, tindakan, dan program-program yang disusunnya. Para pemimpin adalah “panutan”

masyarakatnya, seorang pemimpin berarti siap untuk melindungi dan juga ikut berpartisipasi dalam mensejahterakan rakyatnya. Namun demikian gagasan dan ucapannya harus sejalan dengan tindakannya. Kita harus dapat memilih pemimpin yang dapat dipercaya, bermoral, tidak korup, sejalan kata dengan perbuatan, lebih mementingkan nasib bangsa dari pada kepentingan golongan, partai atau keluarganya sendiri, punya visi tentang masa depan bangsa, dan seterusnya.

Seperti apa pemimpin ideal? Pemimpin harus memiliki keteladanan yang kuat dan jauh dari sifat-sifat tercela, berdaulat secara politik, berdaya secara ekonomi, dan bermartabat secara budaya, bukan sebagai pemimpin kelompok, keluarga, keturunan dan suku tertentu dan lain sebagainya. Pemimpin masyarakat artinya pemimpin yang dekat dengan masyarakat, melindungi, mengayomi dan sekaligus melayani masyarakat. Seorang pemimpin harus memiliki sifat pemikir yang konseptual atau analitis, selain itu pemimpin harus dapat menggambarkan seluruh pekerjaan dengan cara yang lebih jelas terkait dengan pekerjaannya.

Pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan sering kali menyebabkan kesenjangan gender, karena laki-laki biasanya bekerja di sektor publik sedangkan perempuan berada di sektor domestik. Data statistik di seluruh dunia selalu menunjukkan bahwa angka partisipasi perempuan dalam pasar kerja dan politik selalu lebih kecil dari laki-laki. Faktor utama yang menghambat kesempatan perempuan untuk terjun dalam dunia politik yaitu pandangan stereotip bahwa dunia politik adalah dunia yang keras, memerlukan akal, dunia yang penuh debat, dan membutuhkan pikiran-pikiran cerdas, yang kesemuanya itu diasumsikan milik laki-laki bukan milik perempuan. Perempuan tidak pantas

berpolitik karena perempuan adalah penghuni dapur atau domestik, tidak bisa berfikir rasional dan kurang berani mengambil resiko, kesemuanya itu sudah menjadi stereotip perempuan.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945, pada penggalan Pasal 28D ayat (1) berbunyi, “setiap orang berhak atas perlakuan yang sama di hadapan hukum”. Pasal 28D ayat (3) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 amandemen kedua mengamanatkan “setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan”.<sup>4</sup> Pasal 28H ayat (2) yang berbunyi, “setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan”. Sudah jelas tercantum dalam Undang-Undang Dasar bahwa perempuan berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam pemerintahan. Artinya, perempuan berhak menjadi pemimpin. Kondisi demikian, hanya sedikit perempuan yang terlibat dalam dunia politik, sehingga sebagian besar perempuan berada dalam sektor domestik. Hal ini disebabkan oleh pandangan stereotip masyarakat terhadap perempuan. Partisipasi perempuan untuk terjun dalam dunia politik terhambat dan mengakibatkan kesenjangan antara laki laki dan perempuan.

Pada dasarnya semua orang dapat menjadi pemimpin (leadership), Wanita tidak semuanya lemah ia ibarat sebuah bangunan yang kokoh dan merupakan pondasi yang berstruktur kuat. Hal ini dapat dilihat dari perannya pada kehidupan bermasyarakat, dalam konsumen pembangunan bukan hanya sebagai pembangunannya saja, sungguh menyedihkan apabila kita melihat dari sudut pandang yang berlainan bahkan sudah banyak kenyataannya peran seorang

perempuan tradisional dianggap sebagai “cadangan” contohnya umur belia sudah diharuskan menikah tanpa mengenyam pendidikan wajib.

Namun semakin berkembangnya zaman yang diawali dengan sosok perempuan yang berjuang khususnya dalam pergerakan emansipasi wanita yaitu R.A Kartini dampaknya sekarang telah banyak dirasakan. Keberadaan perempuan kini mulai dihargai dan disetarakan walaupun masih banyak pro dan kontranya. Contoh perempuan yang berhasil menjadi pemimpin yaitu Megawati Soekarno Putri, ini merupakan bukti nyata perempuan dapat menjadi pemimpin.

Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi menarik sekali untuk diteliti terutama mengenai kepemimpinan perempuan yang masih sangat jarang sekali ada. Sampai sekarang masih saja perempuan dianggap kurang mampu dalam kepemimpinan atau memimpin. Al-quran telah menjelaskan kaum laki laki adalah pemimpin kaum perempuan, namun islam pun juga telah menjunjung kedudukan perempuan. Kepemimpinan perempuan dianggap sebelah mata sebagai wanita yang lemah lembut, sedangkan dalam kepemimpinan dibutuhkan jiwa kebijaksanaan dan tegas dari permasalahan tetapi yang terjadi di Desa Pulau Tongah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dianggap masyarakat kurang mampu dalam memimpin karena dilihat dari kurang tegas dalam mengambil keputusan, kurang mampu menerima masukan dan kritikan dari masyarakat.

Dari serangkaian posesi pengambilan keputusan pemimpin desa pulau tongah hanya mampu berperan pada tahap pengumpulan informasi untuk jabatan di Desa dia akan lebih mengutamakan orang-orang yang memiliki hubungan dekat

dengannya, kemudian emosinya kurang terkontrol kepada Masyarakat yang kurang mencerminkan sikap seorang pemimpin, kemudian dalam mengambil keputusan dia jarang melibatkan bawahan (Egois). Hadirnya kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan Desa Pulau Tongah nyatanya belum bisa menjamin adanya kebijakan yang mendukung untuk menjadikan masyarakat desa yang sejahtera dan mandiri secara ekonomi, kondisi tersebut diperparah dengan rendahnya partisipasi pemimpin dalam ikut serta dalam suatu perencanaan desa. Gaya kepemimpinannya belum bisa menarik partisipasi aktif dari masyarakat. Karena permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap **Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat penulis rumuskan masalah yaitu : Bagaimana Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui hambatan kepemimpinan perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai.

2. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan untuk ajaran yang telah diterapkan dalam bidang studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial.
- b. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan cakrawala berfikir.

2. Bagi pembaca

- a. Sebagai referensi untuk bahan penulisan karya ilmiah yang serupa.
- b. Sebagai bahan informasi khususnya bagi pembaca.

3. Bagi Pemerintah

- a. Sebagai bahan untuk barometer tingkat perkembangan zaman terhadap kepemimpinan Perempuan.
- b. Sebagai sarana wacana bagi pemerintah untuk memfungsikan peran wanita didalam birokrasi pemerintahan.

4. Bagi Masyarakat Desa Pulau Tongah

- a. Sebagai ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

- b. Sebagai pembuka cakrawala wawasan tentang kepemimpinan Perempuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Administrasi Negara**

Secara terminologi administrasi adalah mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibumbui oleh awalan pe dan akhirnya an pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan peraturan sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan, pengelolaan apalagi pengaturan adalah terciptanya keteraturan dalam susunan dan pengaturan dinamikanya.

Administrasi Negara adalah suatu bahasan suatu ilmu sosial yang mempelajari tiga elemen penting kehidupan penting kehidupan bernegara yang meliputi lembaga eksekutif, yudikatif dan legislative serta hal-hal yang berkaitan dengan public yang meliputi kebijakan public, manajemen public, administrasi pembangunan, tujuan Negara, dan etika yang mengatur penyelenggaraan Negara.

Menurut Edward H. Litchfield (dalam Afifuddin 2012: 24) mengatakan bahwa administrasi negara adalah suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam, badan-badan pemerintah diorganisasi dilengkapi tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakkan, dan dipimpin.

Menurut M. Pfiffner dan Robert V. Presthus (dalam Afifuddin 2012:24) administrasi negara adalah suatu proses yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan kecakapan, dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap usaha sejumlah orang.

Menurut Goerge J. Gordon (dalam Afifuddin 2012:24) administrasi negara dapat dirumuskan sebagai seluruh proses yang dilakukan organisasi maupun perorangan yang berkaitan dengan penerapan dan pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif, serta peradilan. Administrasi negara merupakan bagian dari proses species dan administrasi, dimana implementasinya tidak bisa lepas hubungannya dengan fungsi pemerintah, setiap negara termasuk indonesia mengenal adanya perbedaan fungsi-fungsi politisi dan administrasi dalam pemerintahan. Adanya kotonomi fungsi pemerintahan tersebut bisa mempunyai pengaruh terhadap perkembangan ilmu administrasi negara, pengaruh tersebut bisa menguntungkan dan bisa merugikan, dan disisi lain bisa menekankan pentingnya administrasi negara.

### **2.1.2 Teori Tentang Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun

perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan atau organisasi.

Menurut Sonni Sumarsono (2003:4) Sumber Daya Manusia (Human Resources) menurut beliau memiliki arti yang berbeda diantaranya adalah. Sumber Daya Manusia merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang memang diberikan dengan tujuan dalam melakukan proses produksi. Dengan kata lain Sumber Daya Manusia adalah kualitas usaha yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan jasa atau barang.

Masih terkait dengan hal yang pertama, pengertian SDM yang kedua adalah dimana manusia mampu bekerja menghasilkan jasa atau barang dari usaha kerjanya tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan beragam kegiatan yang memiliki nilai ekonomis atau dengan kata lain adalah kegiatan tersebut bisa menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut M.T.E. Hariandja (2002:2) Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang paling utama pada suatu perusahaan dilihat dari faktor-faktor lainnya selain modal usaha. Oleh karenanya SDM sangat diperlukan untuk dikelola dengan baik agar efektivitas dan efisiensi perusahaan semakin meningkat.

Menurut Mathis dan Jekson (2006:3) Menjelaskan bahwa SDM merupakan suatu rancangan dari berbagai sistem formal pada sebuah organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan keahlian manusia secara efektif serta efisien untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau perusahaan sesuai dengan keinginan.

### **2.1.3 Teori Tentang Gaya Kepemimpinan**

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Gaya kepemimpinan merupakan pola dasar dalam mengklasifikasikan tipe gaya pemimpin. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu yang mementingkan pelaksanaan tugas, mementingkan hubungan kerja sama dan mementingkan hasil yang dapat dicapai.

Menurut Mifta Thoha (dalam Pasolong 2008: 49) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahannya. Menurut Sondang P. Siagian (dalam Irham Fahmi 2016:126) bahwa ada Lima teori utama Gaya Kepemimpinan, yaitu:

#### 1. Gaya Otokratik

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Irham Fahmi 2016:126) mengartikan kepemimpinan otokratik sebagai gaya yang didasarkan oleh kekuatan posisi dan penggunaan otoriter. Jadi kepemimpinan otokratik adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan sikapnya yang menang sendiri, tertutup terhadap saran dari orang lain dan memiliki idealisme tinggi, tipe kepemimpinan ini terpusat pada pemimpin sebagai satu-satunya penentu, penguasa dan pengendalian anggota organisasi dan kegiatannya dalam usaha mencapai tujuan

Seorang pemimpin dapat dikategorikan pada gaya otokratik dengan ciri-ciri sifatnya yaitu sebagai berikut :

- a. Menganggap organisasi milik sendiri.
- b. Hanya memperdulikan dirinya saja dan bawahannya.

- c. Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata
- d. Tidak menerima kritik, saran, pendapat.
- e. Terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya
- f. Dalam tindakan pergerakannya sering mempergunakan unsur paksaan dan punitive (bersifat menghukum).

## 2. Gaya Militeris

Militeris ialah menggunakan sistem perintah, sistem komando, dari atasan kepada bawahan sifatnya keras sangat otoriter, menghendaki bawahan agar selalu patuh, penuh acara formalitas dan disiplin yang sangat kuat. Seorang pemimpin yang bertipe militeris ialah seorang pemimpin yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- a. dalam menggerakkan bawahannya sistem perintah yang sering digunakan.
- b. dalam menggerakkan bawahannya senang bergantung pada pangkat dan jabatan
- c. senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan
- d. menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya.

## 3. Gaya Paternalistik

Gaya kepemimpinan paternalistik yaitu sebuah gaya kepemimpinan yang dimiliki seseorang identik dengan sifat yang dewasa seperti bapak-bapak jika dikaitkan dalam politik seseorang yang mengatur semuanya dan merasa semua

keputusan hanya dari dia tanpa pertimbangan orang lain. disamping itu dikatakan juga bahwa pemimpin paternalistik tidak memntingkan diri sendiri melainkan memberikan kesejahteraan dan mengutamakan kepentingan bersama.

Seorang Pemimpin dapat dikategorikan pada gaya Paternalistik antara lain:

- a. Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa,
- b. Bersikap terlalu melindungi bawahan,
- c. Jarang memberi kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif,
- d. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan,
- e. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasi,
- f. Sering bersikap mau tahu dan maha benar.

#### 4. Gaya Laissez Faire

Gaya Laissez Faire yaitu seseorang terlihat pada gayanya yang santai dan memimpin organisasi dalam mengambil keputusan seorang pemimpin akan mendelegasikan seluruh tugas-tugas itu kepada bawahannya, dengan pengarahan yang minimal atau bahkan tanpa pengarahan sama sekali, dan hanya menyamngkut keputusan yang sifatnya rutin dalam usaha memecahkan berbagai masalah.

Seorang pemimpin dapat dikategorikan pada gaya laissez faire apabila, antara lain ialah:

- a. Gaya santai yang berangkat dari pandangan bahwa organisasi tidak menghadapi masalah yang serius dan kalaipun ada, selalu dapat ditemukan penyelesaiannya.
- b. Pemimpin memberikan wewenang kepada bawahan untuk mengambil keputusan dalam pekerjaan.
- c. Enggan mengenakan sanksi-sanksi yang keras terhadap para karyawannya.
- d. Memperlakukan karyawan sebagai rekan dalam bekerja.
- e. Selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang ada dalam pemerintahan.

#### 5. Gaya Demokratis

Kepemimpinan Demokratis adalah dalam pengambilan keputusan tercermin kepada tindakannya yang mengikutsertakan para bawahan dan masyarakat untuk berpartisipasi, bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan-tujuan yang bermutu akan tercapai.

Seorang pemimpin dapat dikategorikan pada gaya demokratis apabila, antara lain ialah:

- a. Selalu berusaha menyeimbangkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi para bawahannya.
- b. Ia senang menerima saran, pendapat, bahkan kritik dari bawahan.
- c. Selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan teamwork dalam usaha mencapai tujuan.
- d. Dengan ikhlas memberi kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berani bertindak meskipun mungkin berakibat pada

kesalahan yang kemudian dibimbing dan diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, akan tetapi lebih berani untuk bertindak dimasa depan.

#### **2.1.4 Teori Tentang Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan suatu tindakan yang dilakukan pemimpin secara terus menerus yang karena kemampuannya dapat menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka pencapaian tujuan. Pentingnya peran kepemimpinan dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami oleh organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahkan tugas memimpin dalam organisasi. Kepemimpinan sering dikonsepsikan sama dengan nadinya organisasi. Keberadaan pemimpin yang berkualitas (profesional) dapat lebih menjamin terciptanya efisiensi pemanfaatan seluruh sumber daya (resources) dalam pencapaian tujuan organisasi

Kepemimpinan menurut Coben (dalam Zulkifli & Moris 2009:126) adalah seni mempengaruhi orang lain untuk melakukan unjuk kerja maksimum guna menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan untuk menyelesaikan sebuah proyek.

Menurut Siagian (dalam Zulkifli & Moris 2009:126) kepemimpinan merupakan motor penggerak atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia bagi suatu organisasi.

Menurut Pamuji (dalam Zulkifli & Moris 2009:127) kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang ke tujuan yang dikehendaki oleh pemimpin.

Menurut Terry (dalam Zulkifli & Moris 2009:127) kepemimpinan sebagai suatu kemampuan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin mereka.

Dan kepemimpinan menurut Kreitner dan Kinicki (dalam Wibowo 2016:5) adalah suatu proses dimana seorang individual mempengaruhi sekelompok individual untuk mencapai tujuan bersama, definisi ini bersumber pada pengertian bahwa kepemimpinan adalah suatu proses antar leader dan followers, kepemimpinan melibatkan pengaruh sosial, kepemimpinan terjadi pada berbagai tingkatan dalam organisasi, dan kepemimpinan memfokus pada penyelesaian tujuan.

## **2.1.5 Teori Tentang Pemerintahan Desa**

### **1. Sejarah Pemerintahan Desa**

Jejak pengaturan tentang Desa dapat ditelusuri jauh sebelum Indonesia merdeka. Kumpulan masyarakat yang terikat pada adat tertentu hidup di Desa-Desa atau nama lain sesuai dengan karakteristik setempat. Sejarah perjalanan tata Pemerintahan Desa selama ini berubah-ubah seiring dengan dinamika kondisi dan situasi politik nasional.

Perubahan itu sejalan dengan politik hukum nasional yang dituangkan ke dalam peraturan perundang-undangan. Ketika Indonesia merdeka, Pemerintahan

Desa mempunyai landasan konstitusional. Pasal 18 UUD 1945 menyebutkan *“Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil, dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara, dan hak-hak asal usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa”*. Penjelasan UUD 1945 menyatakan lebih lanjut konsep pembagian daerah itu. *“Dalam teritorial Indonesia terdapat lebih kurang 250 Zelfbesturende landschappen dan Volksgemeenschappen, seperti Desa di Jawa dan Bali, negeri di Minangkabau, dusun, dan marga di Palembang, dan sebagainya. Daerah-daerah itu mempunyai susunan asli, dan oleh karenanya dapat dianggap sebagai daerah-daerah yang bersifat istimewa. Negara Republik Indonesia menghormati kedudukan daerah-daerah istimewa tersebut dan segala peraturan negara yang mengenai daerah-daerah itu akan mengindahkan hak-hak asal usul daerah tersebut”*.

Selama periode pemerintahan Orde Baru, lahir UU No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah, dan UU No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Pada masa ini Desa kurang mendapatkan kebebasan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Melalui perangkat peraturan perundang-undangan, Desa diperlemah karena beberapa penghasilan dan hak ulayatnya diambil. Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa melakukan unifikasi bentuk-bentuk dan susunan Pemerintahan Desa dengan cara melemahkan atau menghapuskan banyak unsur demokrasi lokal. Pada era Pemerintahan BJ Habibie lahir UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, disusul UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kedua undang-undang ini adalah undang-undang terakhir yang didasarkan pada Pasal 18 UUD 1945 sebelum pasal ini diamandemen. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagai pengganti UU No. 22/1999, kemudian memuat aturan tentang Desa dalam satu bab khusus (Bab XI).

Pada intinya menyatakan Pemerintahan Desa dibentuk dalam Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Pemerintahan Desa terdiri atas Kepala Desa dan Perangkat Desa. Untuk keuangan dilahirkan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kedua undang-undang yang lahir di tahun 2004 ini sudah merujuk pada UUD 1945 hasil amandemen kemudian lahirnya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (selanjutnya disebut sebagai UU Desa) yang disahkan dan diundangkan pada 15 Januari 2014 lalu (Pattiro:2015:1)

## **2. Pengertian Pemerintahan Desa**

Dalam Undang-Undang No 06 Tahun 2014 pasal 1 ini disebutkan bahwa:

1. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
4. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.
5. Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.
6. Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
7. Peraturan Desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa.
8. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

9. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
10. Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.
11. Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah.
12. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.
13. Pemerintah Pusat selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
14. Pemerintahan Daerah adalah Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya

dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

15. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah.

16. Menteri adalah menteri yang menangani Desa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa)

### **3. Kedudukan dan Kewenangan Desa**

#### a. Kedudukan Desa

- Pasal 5

Desa berkedudukan di wilayah Kabupaten/Kota. Desa yang berkedudukan di wilayah Kabupaten/Kota dibentuk dalam sistem pemerintahan negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pattiro:2015:39).

#### b. Kewenangan Desa

- Pasal 18

Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa.

- Pasal 19

Kewenangan Desa meliputi:

a. kewenangan berdasarkan hak asal usul;

- b. kewenangan lokal berskala Desa;
- c. kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota; dan kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pattiro:2015:49).

#### **4. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa**

Penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan asas:

- a. Kepastian hukum;
- b. Tertib penyelenggaraan pemerintahan;
- c. Tertib kepentingan umum;
- d. Keterbukaan;
- e. Proporsionalitas
- f. Profesionalitas
- g. Akuntabilitas
- h. Efektivitas dan efisiensi
- i. Kearifan lokal;
- j. Keberagaman;.

#### **5. Pemilihan Kepala Desa**

Tentang pemilihan, disebutkan pada pasal 40 PP 43 Tahun 2014 bahwa, pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak diseluruh wilayah kabupaten/kota, dan dapat dilaksanakan bergelombang paling banyak 3 kali

dalam jangka waktu 6 tahun. Jika terjadi kekosongan jabatan kepala desa dalam penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa yang serentak, maka Bupati/Walikota menunjuk pejabat Kepala Desa hal ini disebutkan pada pasal 40 ayat (4):pejabat Kepala Desa berasal dari pegawai Negeri sipil di lingkungan Pemerintahan daerah Kabupaten/Kota.

Lama jabatan Pemerintahan Kepala Desa menurut peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 ini, kepala desa memegang jabatan selama 6 (enam) tahun dihitung sejak tanggal pelantikan, dan dapat menjabat paling lama 3 kali berturut-turut atau tidak secara berturut turut. “ dalam hal kepala desa mengundurkan diri sebelum habis masa jabatannya atau diberhentikan, kepala desa dianggap telah menjabat 1 periode masa jabatan” pasal 47 ayat (5).

## **6. Tugas, Hak dan Wewenang Kepala Desa**

- Pasal 26

Ayat (1)

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Ayat (2)

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1),

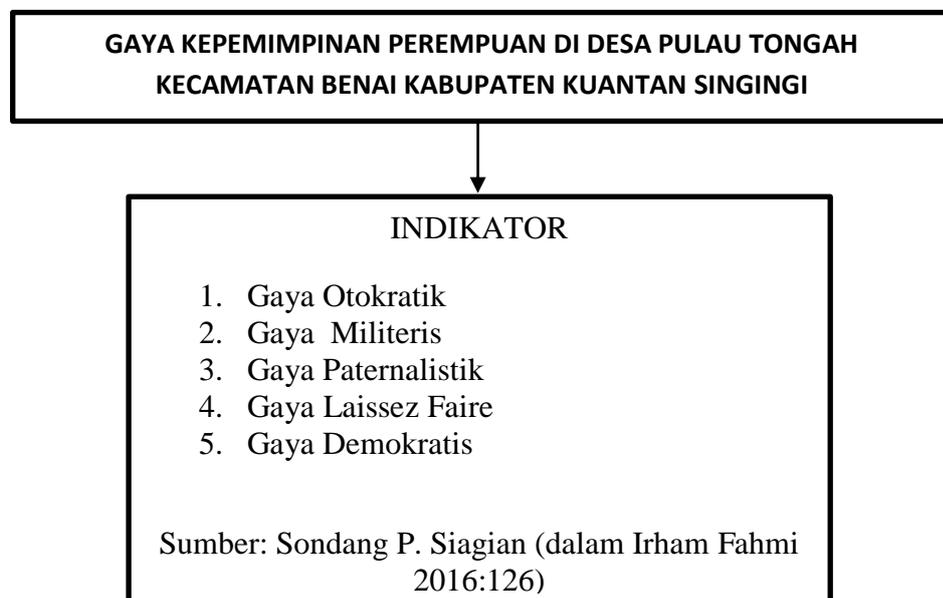
Kepala Desa berwenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
- b. Mengangkat dan memberhentikan Kepala Desa.
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa.

- d. Menetapkan peraturan desa.
- e. Menetapkan anggaran dan pendapatan belanja desa.
- f. Membina kehidupan masyarakat desa
- g. Membina ketentramana dan ketertiban masyarakat desa
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran desa.
- i. Mengembangkan sumber pendapatan desa.
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- m. Mengoordinasikan pembangunan desa secara *partisipatif*.
- n. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan

## 2.2 Karangka Pemikiran

**Gambar II.1 Karangka Pemikiran**



Sumber: Modifikasi Penelitian 2021

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan dari teori dan perumusan masalah yang disajikan di atas penulis mencoba merumuskan suatu hipotesis yang nantinya akan digunakan sebagai langkah berpijak dalam penelitian, hipotesis tersebut adalah Gaya Kepemimpinan Seorang Perempuan di desa Pulau Tongah Kecamatan Benai

Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan gaya kepemimpinan yang bersifat Otokratik.

#### **2.4 Defenisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi karakteristik yang didasarkan pada suatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati itulah yang merupakan kunci definisi operasional.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengatur variabel tersebut adalah :

1. Gaya Otokratik adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan sikapnya yang menang sendiri, tertutup terhadap saran dari orang lain dan memiliki idealisme tinggi.
2. Gaya Militeris adalah yang menggunakan sistem perintah, sistem komando, dari atasan kepada bawahan sifatnya yang keras, menghendaki bawahan agar selalu patuh, penuh acara formalitas dan disiplin yang sanagat kuat.
3. Gaya Paternalistik adalah sebuah gaya kepemimpinan yang dimiliki seseorang identik dengan sifat yang dewasa seperti bapak-bapak jika dikaitkan dalam politik seseorang yang mengatur semuanya dan merasa semua keputusan hanya dari dia tanpa pertimbangan orang lain.
4. Gaya laissez Faire adalah kepemimpinan terlihat pada gayanya yang santai dan memimpin organisasi dalam mengambil keputusan seorang pemimpin akan memberikan wewenang dan tanggung jawab atas seluruh tugas-tugas itu kepada bawahannya.

5. Gaya demokratis adalah dalam pengambilan keputusan tercermin kepada tindakannya yang mengikutsertakan para bawahan dan masyarakat untuk berpartisipasi, bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan-tujuan yang bermutu akan tercapai.

## 2.5 Operasional Variabel/Konsep

**Tabel II.1 Operasional Variabel/Konsep**

No	Judul	Indikator	Sub Indikator
1.	Gaya Kepemimpinan Perempuan	1.Otokratik	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Organisasi milik sendiri</li> <li>2. Hanya peduli pada diri dan bawahan</li> <li>3. Tidak menerima kritik dan saran</li> <li>4. Bawahan hanya sebagai alat</li> <li>5. Kekuasaan formal</li> <li>6. Menggunakan unsur paksaan</li> </ul>
		2.Militeris	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki sifat yang keras</li> <li>2. Menghendaki bawahan agar selalu patuh</li> <li>3. Penuh formalitas</li> <li>4. Disiplin yang kuat</li> </ul>
		3. Paternalistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil keputusan sendiri</li> <li>2. Menganggap bawahan tidak dewasa</li> <li>3. bersikap mau tau dan maha benar</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>4. bersikap terlalu melindungi</li> <li>5. Jarang memberi kesempatan kepada bawahan unuk mengambil inisiatif</li> <li>6. Jarang memberi kesempatan pada bawahan untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasi.</li> </ul>
		4.Laissez Faire	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya santai</li> <li>2. Memberi wewenang kepada bawahan</li> <li>3. Tidak menggunakan sanksi-sanksi</li> <li>4. Memperlakukan bawahan sebagai rekan kerja</li> <li>5. Selalu berpartisipasi</li> </ul>
		5. Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyeimbangkan kepentingan</li> <li>2. Senang menerima masukan</li> <li>3. Mengutamakan kerjasama</li> <li>4. Memberi bimbingan kepada bawahannya</li> </ul>

Sumber: Modifikasi Penelitian 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau pun hasil penelitian. Adapun pengertian

deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono,2012:119 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

28

Berdasarkan pendapat tersebut, Adapun yang penulis jadikan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pulau Tongah yang berjumlah 688 yang tersebar dalam 3 Dusun.

### **3.2.2 Sampel**

Berdasarkan populasi di atas, Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) apabila Subjek kurang dari 100, lebih baik seluruh sampel di ambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Menurut Sujarweini (2019: 66) salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

$e$  = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{688}{1 + (688 \times (10\%)^2)}$$

$$n = \frac{688}{1 + (668 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{688}{1 + (668 \times (0,01))}$$

$$n = \frac{688}{1 + 6,88}$$

$$n = \frac{688}{7,88}$$

$$n = 87,30$$

$$n = 87 \text{ Responden}$$

**Tabel III.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.**

NO	Nama Responden	Populasi	Persentase
1	Sekretaris Desa	1	0,14%
2	Ketua BPD dan Anggota	5	0,72%
3	Perangkat Desa	10	1,45%
4	Masyarakat Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing	71	10,31%
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>12,62%</b>

Sumber: Modifikasi Penelitian Tahun 2021

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 87 orang yang terdiri dari Sekretaris Desa, Ketua BPD dan Anggotanya, Para Perangkat Desa, dan Masyarakat Desa secara acak, dikarenakan tidak semua masyarakat berada dirumah pada saat penelitian. Teknik penarikan sampel digunakan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2019:129)

Untuk Populasi dan Sampel masyarakat dalam Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Menggunakan rumus Slovin untuk menentukan

respondennya. Dan untuk Teknik Pengumpulan Data menggunakan Kuesioner. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengukuran Skala Guttman data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) dalam skala ini hanya ada dua interval yaitu “Ya” dan “Tidak” jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Dari nilai interval maka skala distribusi untuk rata-rata jawaban responden dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel III.2 : Skala Distribusi Rata-rata Jawaban Responden**

No	Interval Kelas	Kategori Jawaban	Skor
1	50-100	Ya	1
2	10- 49	Tidak	0

**Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2021**

Menurut Sugiono,2019 salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui posisi persentase nilai jawaban ya dan jawaban tidak adalah dengan menggunakan teknik skala guttman jawaban dapat diberikan skor tertinggi satu dan terendah nol.

Yaitu :

Nilai jawaban “ya” = 1

Nilai jawaban “tidak” = 0

Dikonversikan dalam persentase

Jawaban ya :  $1 \times 100 = 100\%$

Jawaban tidak :  $0 \times 100 = 0\%$  ( sehingga tidak perlu dihitung )

Menurut Bungin, 2010 ada pun rumus yang dapat digunakan untuk mencari persentase jawaban Ya yaitu :

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana:

P = Persentase

F = frekuensi jawaban Ya

N = Jumlah responder

### **3.3 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017:261) menyatakan bahwa sumber data adalah subyek dari mana suatu data diperoleh sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.3.1 Sumber Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti contoh data primer yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

#### **3.3.2 Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberukan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi, data-data dari kantor yang diteliti dan peraturan-peraturan dari kantor tersebut.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau phenomena yang ada dilapangn, maka data yang diperoleh dianalisa dengan sistem deskriptif dengan persentase.

### **3.5 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan saya memilih lokasi tersebut karena dekat dengan tempat tinggal saya, selain itu untuk menghemat biaya, juga lebih mempermudah saya untuk menggali informasi tentang suatu kinerja atau cara dalam kehidupan bermasyarakat, serta yang paling utama adalah di Kecamatan Benai dari 16 Desa hanya satu Desa yang dipimpin oleh Kepala Desa Perempuan yaitu Desa Pulau Tengah, Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka di gunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

#### **3.6.1 Observasi**

Teknik observasi dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung terhadap aktifitas warga Desa Pulau Tengah kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi. Teknik ini di gunakan untuk menjaring data tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **3.6.2 Kuisisioner / Angket**

Menyebarkan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mendukung data tentang Faktor-faktor penyebab pergeseran peran pemangku adat dalam pemerintahan desa.

#### **3.6.3 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penulis melakukan pemotretan/ perekaman yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, teknik

dokumentasi bertujuan untuk mencari data melalui dokumen-dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018 : 245), Menyatakan bahwa teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi suatu yang diolah, mencari dan menemukan pola. Menemukan yang paling berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan, langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu : pengumpulan data, pengelompokan data, memilih dan memilah data, kemudian dianalisa.

Analisa data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang mulanya untuk menjawab rumusan masalah dengan proses analisa data menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, angket dan dokumentasi, kemudian tahap kedua melakukan penyajian data dan tahap ketiga menyimpulkan dan memferifikasi data menjadi hasil sementara yang substansi dengan menggunakan metode tertentu. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif, untuk disusun sebagai kesimpulan dalam menjawab permasalahan terkait Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Desa**

Sejarah Desa Pulau Tongah diawali dengan Pemekaran dari Kenagarian Siberakun pada tahun 1977, dikarenakan memiliki wilayah yang cukup luas serta keinginan sebagian besar warga untuk memisahkan diri dari wilayah Kenegerian Siberakun maka dilaksanakan pemekaran induk dari Kenegerian Siberakun menjadi Desa Pulau Tongah.

Paska Pemekaran dan Pemisahan diri dari Kenegerian Siberakun, Desa Pulau Tongah dipimpin oleh Kepala Desa Pertama yang bernama Hasan Basri Sutib.

##### **4.1.1 Sejarah Kepemimpinan Desa**

- |                      |                                |
|----------------------|--------------------------------|
| a. HASAN BASRI SUTIB | Tahun 1977 <sup>s/d</sup> 1989 |
| b. MUHTARJIS (Plt)   | Tahun 1989 <sup>s/d</sup> 1992 |
| c. ABASRI            | Tahun 1992 <sup>s/d</sup> 1994 |

d. HELMIADI (Plt)	Tahun 1994 <sup>s/d</sup> 1997
e. EDI MARDI	Tahun 1997 <sup>s/d</sup> 2000
f. WAHERUDIN (Plt)	Tahun 2000 <sup>s/d</sup> 2002
g. USMAN MUSA	Tahun 2002 <sup>s/d</sup> 2008
h. GUSTAM	Tahun 2008 <sup>s/d</sup> 2014
i. SUHAIMI (Plt)	Tahun 2014 <sup>s/d</sup> 2015
j. <b>MISNA WALIA SETRI</b>	Tahun 2015 <sup>s/d</sup> Sekarang

#### 4.1.2 Keadaan Geografis Desa 36

##### a. Letak Wilayah

Desa Pulau Tongah beradadi sebelah Timur Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Secara Geografis Desa Pulau Tongah berada pada ketinggian  $\pm 165$  dpl (Lintang :  $0^{\circ}29.06202'$  – Bujur :  $101^{\circ}38.4512'$ ) dan curah hujan  $\pm 254$  mm, rata-rata suhu udara  $28^{\circ} - 32^{\circ}$  celcius. Dengan batas-batas Desa sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Batang Kuantan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siberakun
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banjar Lopak
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Lancang

##### b. Luas Wilayah

Dengan luas wilayah mencapai 166 Ha dan terdiri dari Wialayah Pemukiman Penduduk dan Wilayah Persawahan dengan rincian sebagai berikut :

- Pemukiman Penduduk : 156 Ha
- Persawahan : 10 Ha

c. Sumber Daya Alam

- Pertanian
- Peternakan
- Perkebunan
- Lahan Tanah

d. Orbitasi

Orbitasi atau Jarak dari Pusat Pemerintahan :

- Jarak dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3 km
- Jarak dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten : 18 km
- Jarak dengan Pusat Pemerintahan Provinsi : 166 km

e. Karakteristik Desa

Desa Pulau Tengah merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor Industri Kecil yang bergerak dibidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan.

## **4.2 Demografi Wilayah Administratif Desa**

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan Pemutakhiran Data pada Bulan Desember 2016 jumlah Penduduk Desa Pulau Tongah terdiri dari 618 Jiwa.

b. Data Jumlah Dusun, RW dan RT

- Jumlah Dusun : 3 Dusun
- Jumlah RW : 6 RW
- Jumlah RT : 12 RT

### **4.3 Keadaan Sosial**

#### **4.3.1 Kesehatan**

1 Derajat Kesehatan

Angka kematian Ibu dan Bayi relatif Kecil, dikarenakan Kader Posyandu, Bidan, Dokter serta Tenaga Kesehatan lainnya rutin setiap bulannya melakukan Posyandu serta Kunjungan/Pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap Kesehatan Masyarakat.

2. Puskesmas dan Sarana Kesehatan Lainnya

Desa Pulau Tongah tidak memiliki Puskesmas Induk namun Jarak menuju ke Puskesmas Induk yg berada di wilayah Kecamatan Benai  $\pm$  5km. Adapun Sarana Kesehatan yang berada dalam Desa Pulau Tongah berupa Poskesdes yang dikelola oleh Bidan Desa bersama-sama dengan Kader Posyandu yang selalu aktif dalam setiap pelayanan Kesehatan Masyarakat.

Berikut Daftar Posyandu Desa Pulau Tongah :

- ✓ Posyandu Pematang Lokasi di RW. 03
- ✓ Posyandu Lansia Lokasi di RW. 03
- ✓ Posyandu BKB Lokasi di RW. 03

#### 4.3.2 Kesejahteraan Sosial

- Jumlah Keluarga Prasejahtera : 68
- Jumlah Keluarga Sejahtera I : 33
- Jumlah Keluarga Sejahtera II : 10
- Jumlah Keluarga Sejahtera III : 10
- Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus : 5
- Pasangan Usia Subur dibawah Usia 20 Tahun : 54
- Pasangan Usia Subur 20 <sup>s</sup>/<sub>d</sub> 29 Tahun : 31
- Pasangan Usia Subur 30 <sup>s</sup>/<sub>d</sub> 40 Tahun : 28
- Peserta KB Aktif : 71

#### 4.3.3 Ketenagakerjaan

- Petani : 88 Orang
- Buruh Tani/Kebun : 15 Orang
- Pertukangan : 15 Orang
- Pedagang : 9 Orang
- Supir/Jasa : 3 Orang
- PNS : 4 Orang
- Karyawan Swasta : 10 Orang
- Buruh Industri : 5 Orang
- Wiraswasta : 38 Orang

#### **4.3.4 Kesenian dan Kebudayaan**

- Group Qasidah : 1 Group
- Group Randai : 1 Group

#### **4.3.5 Sarana Ibadah**

- Masjid : 1 Buah
- Mushalla/Langgar : 1 Buah

### **4.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana Ekonomi Desa**

#### **4.4.1 Perekonomian Desa**

Perekonomian yang ada di Desa Pulau Tongah merupakan aset yang besar bagi Pertumbuhan Perekonomian Penduduk Desa. Mayoritas Penduduk sebagai Petani dan Pekebun di Desa Pulau Tongah tumbuh Usaha-usaha Kerajinan, Warung, Peternakan dan Perikanan.

#### **4.4.2 Kemampuan Keuangan Desa**

Kemampuan keuangan Desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah, sementara untuk pendapatan asli desa dan bantuan Pihak Ketiga masih sangat kurang.

#### **4.4.3 Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa**

- a. Sarana Jalan

Jalan Desa yang merupakan Akses menuju pusat Kota belum diaspal dan keadaannya banyak yang rusak, serta jalan penghubung setiap RW belum ada.

b. Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Saluran Irigasi tidak ada di Desa Pulau Tongah, sistem pengairan yang digunakan saat ini adalah tadah hujan.

c. Sarana Perekonomian

➤ Perdagangan

Toko/Kios/Warung : 6 Buah

**Tabel IV.1 Luas Lahan dan Produksi Tanaman Utama Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.**

NO	Jenis	Luas Lahan
1.	Padi	10 Ha
2.	Jagung	3 Ha
3.	Ketela Pohon	2 Ha
4.	Sayur Mayur	3 Ha

Sumber: Kantor Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

➤ Peternakan

- Domba : 30 Ekor
- Ayam : 1.000 Ekor
- Sapi : 38 Ekor
- Kerbau : 54 Ekor
- Itik : 400 Ekor

## 4.5 Keadaan Pemerintahan Desa

### 4.5.1 Pembagian Wilayah Desa

Desa Pulau Tongah terdapat 3 Dusun, 3 RW, 9 RT dengan sebaran Kepala Keluarga mencapai 166 KK.

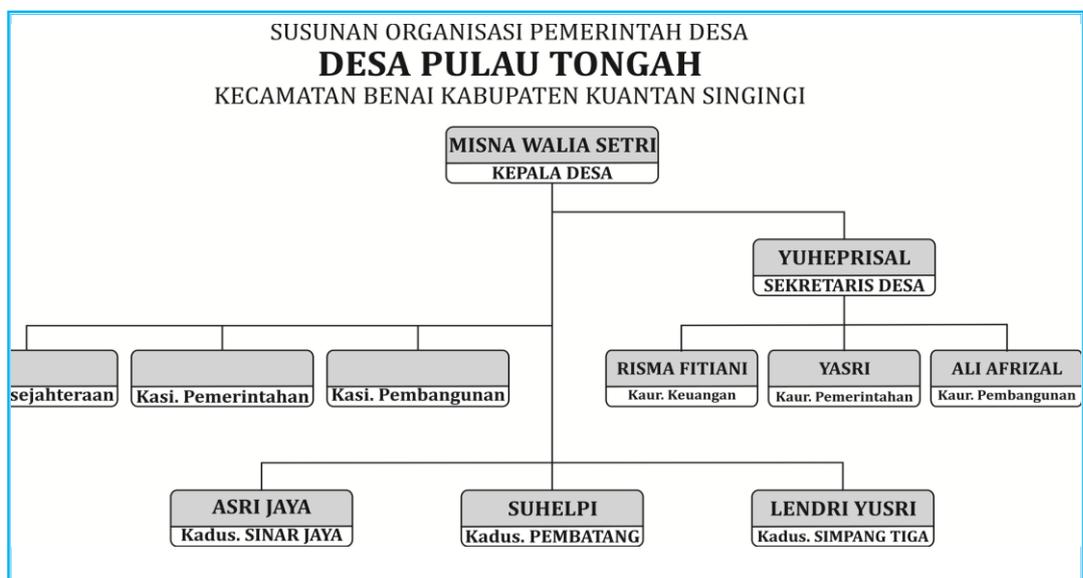
**Tabel IV.2 Nama Dusun yang terdapat di Desa Pulau Tongah**

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
1.	Sinar Jaya	3	1
2.	Simpang Tiga	3	1
3.	Pembatang	3	1

Sumber: Kantor Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai

### 4.5.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Desa Pulau Tongah menganut sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola minimal, selengkapnya sebagai berikut :



**Tabel IV.3 Daftar anggota badan permusyawaratan desa (bpd) Desa Pulau Tengah**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	EDI ERIANTO, S.Ag	KETUA
2.	ASRI	WAKIL KETUA
3.	RUSLI AFISMAN	SEKRETARIS
4.	REWAN SAHEDI	ANGGOTA
5.	R. RUSDI MS	ANGGOTA

Sumber : Kantor Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai

**Tabel IV.4 Daftar struktur pemerintahan dan organisasi Desa Pulau Tengah**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	ASPENDRI SAPUTRA	KETUA RW. 01
2.	BENI MAINALDI	KETUA RT. 01
3.	ROSMA DEWI	KETUA RT. 02
4.	YUNASRI	KETUA RT. 03
5.	ADNAN	KETUA RW. 02
6.	KURISMAN	KETUA RT. 04
7.	HAMIDI	KETUA RT. 05
8.	SUMARDI	KETUA RT. 06
9.	ABIDINSAH	KETUA RW. 03
10.	KARTINA	KETUA RT. 07
11.	WAHERUDDIN	KETUA RT. 08
12.	MULIADI	KETUA RT. 09
13.	ROSMA DEWI	KETUA PKK
14.	DARMIS	KETUA LPMD
15.	SRI GUSTI MURNI	KETUA PEMUDA
16.	RUSLI SOMAN	TOKOH MASYARAKAT
17.	DASWITA	TOKOH PEREMPUAN

Sumber: Kantor Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai

**a) Peta Desa Pulau Tengah**

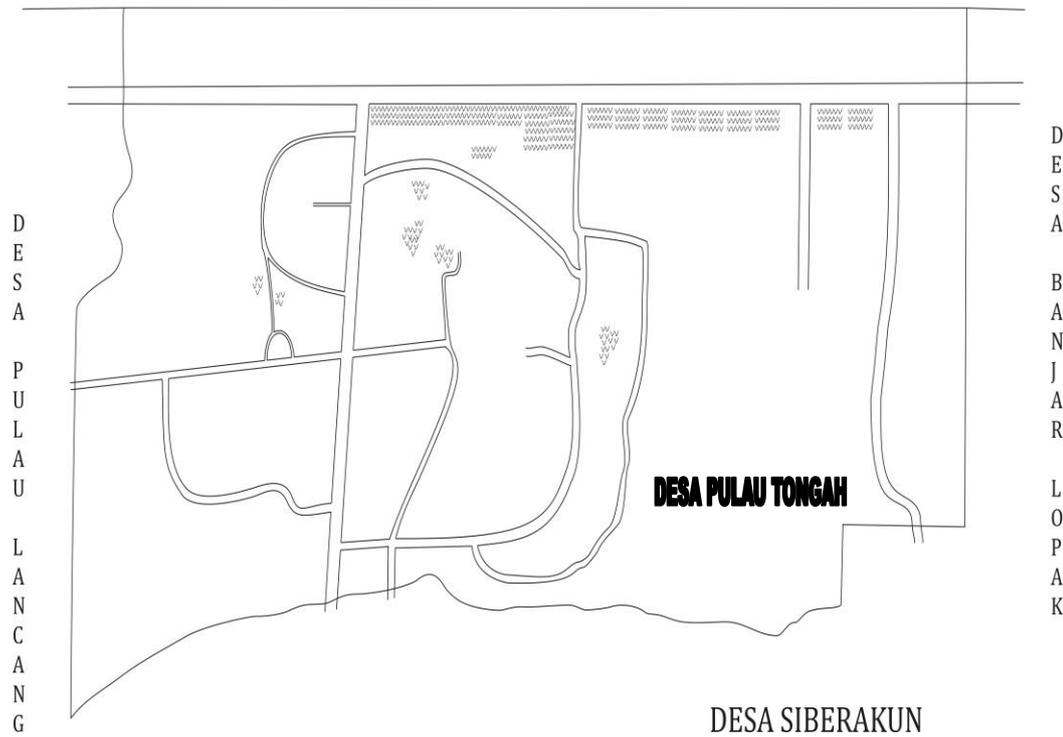
**Gambar 4.1: Sketsa peta Desa Pulau Tengah**

# SKETSA PETA DESA PULAU TONGAH



DESA KALIMANTING

BATANG KUANTAN



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 5.1 Identitas Responden

Responden yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun semua data yang diberikan Responden kemudian dikumpulkan berdasarkan klasifikasi jenisnya, setelah itu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kemudian ditabulasikan kedalam table yang dilengkapi dengan uraian sebagai berikut :

### 5.1.1 Responden Menurut Tingkat Umur

Tingkat umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.1 dibawah ini :

Berikut adalah jumlah responden untuk masyarakat Pulau Tongah adalah :

**Tabel V.1 Identitas Responden Masyarakat Pulau Tongah**

Kelompok Umur	Jumlah	
	Orang	Persentase (%)
20 s/d 30	43	50
31 s/d 40	33	38
41 s/d 50	10	11
>51	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data olahan lapangan, tahun 2021

Dari data pada table 5.1 diatas dapat dijelaskan bahwa kelompok masyarakat pada umur 20 s/d 30 tahun sebanyak 43 (50%) orang, umur 31 s/d 40 tahun sebanyak 33 orang (38%), umur 41 s/d 50 tahun sebanyak 10 orang (11%), dan untuk kelompok diatas 51 tahun sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian kelompok umur terbanyak bagi masyarakat pada rentang umur 20 s/d 30 Tahun.

### 5.1.2 Responden Menurut Jenis Kelamin

Uraian identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Table V.2 Identitas Responden Untuk Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Orang	Persentase (%)
Laki-laki	37	43
Perempuan	50	57
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2021

Dari table 5.3 dapat dilihat bahwa responden untuk masyarakat lebih banyak didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 50 orang (57%). Sedangkan responden untuk laki-laki sebanyak 37 orang (43%).

## 5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Indikator Gaya Kepemimpinan menurut Sondang P.Siagian, dimana peneliti menjadikan indicator ini sebagai kerangka pemikiran yang dijadikan acuan dalam penelitian Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Desa Pulau Tengah, maka akan dipaparkan hasil penelitian yang akan melihat Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dilihat dari penjelasan hasil penelitian tiap-tiap indicator dibawah ini :

### 5.2.1 Gaya Otokratik

Tercapainya Gaya Otokrati dalam Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Gaya Otokratik selalu dikaitkan dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan sikapnya yang menang sendiri, tertutup terhadap saran dari orang lain dan memiliki idealisme tinggi.

Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan tentang gaya kepemimpinan Otokratik:

**Tabel V.3 Tanggapan Responden Terhadap Setiap Pertanyaan Tentang Gaya Kepemimpinan Otokratik di Desa Pulau Tongah.**

NO	Item Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Jumlah
1	Apakah kades menganggap dirinya orang yang paling berkuasa?	52	35	87
2	Apakah kades hanya memperdulikan dirinya dan bawahannya saja	45	42	87
3	Apakah dalam memimpin kades kurang mempercayai bawahannya?	50	37	87
4	Apakah kades mampu dan bisa menerima kritikan dan saran dari bawahannya?	58	29	87
5	Apakah dalam memimpin kades menganggap dirinya memiliki kekuasaan atas segala-galanya?	40	47	87
6	Apakah dalam memimpin kades sering menggunakan unsur paksaan terhadap bawahannya?	42	45	87
Jumlah		287	235	522
Jumlah Responden		48	39	87
Persentase		55	45	100

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2021

Dari analisis skala Gutman, hasil yang diperoleh adalah dari tanggapan responden tentang Gaya Otokratik sebanyak 48 orang (55%) menjawab “ya” dan

39 orang (45%) menjawab “tidak” sesuai tabel interpretasi terletak pada rentang 50 – 100 sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan Otokratik di Desa Pulau Tongah kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi. Gaya kepemimpinan Otokratik di desa Pulau Tongah kecamatan benai kabupaten kuantan Singingi sesuai dengan perolehan data tabel di atas di dapat rata-rata sebesar 55,17% sehingga kalau di persentasekan menjadi 55%.

Jadi berdasarkan data dari tabel analisis dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan desa Pulau Tongah bersifat Otokratik, berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa dalam memimpin Kepala Desa Pulau tongah kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi terlihat memperdulikan dirinya dan bawahan nya saja dan dalam memimpin sejatinya kades harus mempercayai bawahan nya dan bisa menerima kritikan dan masukan dari bawahan dan masyarakatnya. Dalam hal kekuasaan kades Pulau Tongah masih menganggap dirinya orang yang paling berkuasa dan memiliki kekuasaan atas segala-galanya dan masih terlihat menggunakan unsur paksaan terhadap bawahan nya, yang mana dalam pengambilan keputusan akan terkonsentrasi sepenuhnya kepada kepala desa kemudian apapun perintah atau pekerjaan yang diberikan oleh kades kepada bawahannya memang harus dilaksanakan atau dikerjakan siap atau tidak yang penting harus diselesaikan sesuai perintah darinya, terjadi dilapangan yang saya amati ini berdampak pada potensi bawahannya yang mematikan pemikiran kreatif yang mana semua pekerjaan yang dilakukan semua hanya atas perintah dari kades dan bawahannya tidak bisa mengambil inisiatif sendiri. Meskipun gaya kepemimpinan kades yang seperti itu tetapi kades juga mementingkan

kesejahteraan masyarakatnya baik itu dari segi infrastuktur maupun dibidang olahraga sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Pada dasarnya kepemimpinan otokratik seorang pemimpin memiliki kendali penuh untuk menentukan kebijakan dan prosedur, memutuskan tujuan apa yang ingin dicapai dan mengarahkan serta mengawasi semua kegiatan organisasi tanpa partisipasi dari bawahannya.

### **5.2.2 Gaya Militeris**

Tercapainya Gaya Militeris dalam Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Gaya Militeris selalu dikaitkan dengan kepemimpinan Militeris ialah menggunakan sistem perintah, sistem komando, dari atasan kepada bawahan sifatnya keras sangat otoriter, menghendaki bawahan agar selalu patuh, penuh acara formalitas dan disiplin yang sangat kuat.

Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan tentang gaya kepemimpinan Militeris:

**Tabel V.4 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Tentang Gaya Kepemimpinan Militeris di Desa Pulau Tengah.**

NO	Item Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Jumlah
1	Apakah kades memiliki sifat yang keras?	25	62	87
2	Apakah kades selalu menghendaki bawahan agar selalu patuh?	58	29	87
3	Apakah kepemimpinan kades penuh dengan formalitas?	46	41	87
4	Apakah dalam menjalankan tugas kades menerapkan disiplin yang kuat?	40	47	87
Jumlah		169	179	348
Jumlah Responden		42	45	87
Persentase		48	52	100

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2021

Dari analisis skala Gutman, hasil yang diperoleh adalah 42 orang (48%) menjawab “ya” dan 45 orang (52%) menjawab “tidak”. Sesuai tabel interpretasi terletak pada rentang 10 – 49 sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan Militeris di Desa Pulau Tongah kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi mendekati tidak sesuai.

Gaya kepemimpinan Militeris di desa Pulau Tongah kecamatan benai kabupaten kuantan Singingi mendekati tidak sesuai dengan perolehan data dengan rata-rata sebesar 48,56% sehingga kalau dipersentasekan menjadi 48%. Jadi berdasarkan data dari tabel analisis dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan desa pulau tongah tidak bersifat Militeris dikarenakan dalam memimpin Kepala Desa Pulau tongah kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dalam memimpin masih dalam radar seorang pemimpin tidak terlalu lembut dan juga tidak terlalu keras dan juga gaya kepemimpinanya masih dalam formalitas dan tidak selalu menghendaki bawahan nya selalu patuh tetapi kades tetap

memperhatikan tugas dan tanggung jawab yang dipegang oleh masing-masing bawahannya. sejalan dengan peraturan yang berlaku kepala desa Pulau Tongah menerapkan disiplin sebagai kunci utamanya dan tetap patuh terhadap peraturan yang berlaku hal demikian diterapkan untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja bawahannya, kades menunjukkan gaya kepemimpinannya dengan menjaga keamanan dan ketentraman di desa, terkadang apabila ada kasus yang terjadi menyangkut masyarakat atau desanya yang tidak lagi menyangkut permasalahan pribadi maka kades akan turun tangan menyelesaikan atau mencari tau apa permasalahannya meskipun kades seorang perempuan dan dia mempunyai keberanian untuk membela atau merukunkan masyarakat desanya. Pada dasarnya kepemimpinan gaya militeris ini memimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh, sangat suka dalam menggerakkan bawahannya menggunakan pangkat dan jabatannya, tidak mau menerima kritik dan saran dari bawahannya, segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh sipemimpin sedangkan para bawahannya hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

### **5.2.3 Gaya Paternalistik**

Tercapainya Gaya Paternalistik dalam Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Gaya Paternalistik seseorang dalam mengambil keputusan, kecenderungannya ialah menggunakan cara pengambilan keputusan sendiri.

Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan tentang gaya kepemimpinan Paternalistik:

**Tabel V.5 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Tentang Gaya Kepemimpinan Paternalistik di Desa Pulau Tongah.**

NO	Item Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Jumlah
1	Apakah dalam mengambil keputusan kades selalu mengambil keputusan sendiri?	34	53	87
2	Apakah kades selalu menganggap bawahannya tidak dewasa?	43	44	87
3	Apakah pada saat mengambil keputusan kades jarang memberi kesempatan kepada bawahan	46	41	87
4	Apakah kades memiliki sifat keingin tahuan yang kuat?	37	50	87
5	Apakah kades memiliki sifat yang melindungi?	40	47	87
6	Apakah kades jarang memberi kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif?	55	32	87
Jumlah		255	267	522
Jumlah Responden		43	44	87
Persentase		49	51	100

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2021

Dari analisis skala Gutman, hasil yang diperoleh adalah 43 orang (49%) menjawab “ya” dan 44 orang (51%) menjawab tidak. Sesuai tabel interpretasi terletak pada rentang 10% – 49% sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan Paternalistik di Desa Pulau Tongah kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi mendekati tidak Sesuai. Gaya kepemimpinan Paternalistik di desa Pulau Tongah kecamatan benai kabupaten kuantan Singingi tidak sesuai dengan perolehan data dengan rata-rata sebesar 49,42% sehingga kalau dipersentasekan menjadi 49%.

Dalam hal pengambilan keputusan kepaladesa pl tongah masih belum bisa diganggu gugat atau bersifat mutlak. Dan juga pemimin desa pltongah memiliki rasa keingin tahuan yang kuat utk mendapatkan informasi-informasi yang diperoleh mengenai apa-apa yang sedang dialami atau terjadi di desa.dlam

beberapa segi kepala desa pl tongah dalam mengambil atau menyimpulkan suatu keputusan terkadang belum keseluruhannya mengikutsertakan bawahannya bukan berarti tidak menggap bawahannya sebagai rekan kerja tetapi lebih ingin keputusannya dihargai dan dapat diterima oleh bawahan dan masyarakatnya. walaupun demikian kepala desa pulau tongah sangat melindungi bawahan dan masyarakatnya. walaupun demikian kepala desa pulau tongah sangat memperdulikan bawahan dan masyarakatnya karena ia merasa sebagai seorang pemimpin tugasnya ialah melindungi dan melayani masyarakatnya.

pada dasarnya pemimpin paternalistik ini berlaku layaknya seorang ayah yang mampu memberi dampak yang cukup besar karena ia mampu membangun hubungan baik serta mengusahakan yang terbaik hanya saja kepemimpinan paternalistik ini memiliki dampak yang kurang baik yaitu pengikut akhirnya tidak memiliki inisiatif sendiri untuk bertindak dan terlalu bergantung kepada pemimpinnya selain itu terkadang terlalu menekankan perannya sebagai seorang ayah, pemimpin akhirnya terlalu bersifat melindungi yang akibatnya para pengikutnya menjadi kurang leluasa dalam berkarya, dengan begitu pemimpin merasa bahwa para pengikutnya belum memiliki kemampuan atau kematangan untuk turut serta dalam pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan paternalistik ini merasa bahwa orang-orang yang dia pimpin hanya perlu mendengarkan dan melakukan apa yang telah menjadi keputusan pribadinya hal ini tentu saja kurang baik bagi perkembangan organisasi yang dipimpinnya, begitu pula bagi para bawahannya karena daya imajinasi dan kreativitas mereka tidak akan terasah.

#### **5.2.4 Gaya Laissez Faire**

Tercapainya Gaya Laissez Faire dalam Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Gaya Laissez Faire yaitu seseorang terlihat pada gayanya yang santai dan memimpin organisasi dalam mengambil keputusan seorang pemimpin akan mendelegasikan seluruh tugas-tugas itu kepada bawahannya

Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan tentang gaya kepemimpinan Laissez Faire:

**Tabel V.6 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Gaya Kepemimpinan Tentang Laissez Faire di Desa Pulau Tengah.**

NO	Item Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Jumlah
1	Apakah kades menerapkan gaya santai dalam memimpin?	30	57	87
2	Apakah dalam menjalankan tugas kades memberikan wewenang pada bawahannya?	45	42	87
3	Apakah pada saat bawahan melakukan kesalahan kades tidak menggunakan sanksi-sanksi?	36	51	87
4	Apakah kades memperlakukan bawahan sebagai rekan kerja?	41	46	87
5	Apakah saat diadakan acara baik dikecamatan maupun didesa kades selalu berpartisipasi?	48	39	87
Jumlah		200	235	435
Jumlah Responden		40	47	87
Persentase		46	54	100

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2021

Dari analisis skala Gutman, hasil yang diperoleh adalah 40 orang (46%) menjawab “ya” dan 47 orang (54%) menjawab “tidak”. Sesuai tabel interpretasi terletak pada rentang 10 – 49 sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan

Laissez Faire di Desa Pulau Tongah kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi mendekati tidak sesuai.

Gaya kepemimpinan Laissez Faire di desa Pulau Tongah kecamatan benai kabupaten kuantan Singingi mendekati tidak sesuai dengan perolehan data dengan rata-rata sebesar 45,97% sehingga dibulatkan dan dipersentasekan menjadi 46%. Jadi berdasarkan data dari tabel analisis dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan desa pulau tongah tidak bersifat Laissez Faire dikarenakan dalam memimpin Kepala Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dalam kepemimpinannya untuk urusan-urusan tertentu ia tidak selalu memberikan wewenang kepada bawahannya dalam mengambil keputusan hal ini dikarenakan ia masih percaya diri bahwasanya apa yang telah ia buat atau kerjakan masih bisa di handle atau di simpulkan sendiri dan bisa ia pertanggung jawabkan tanpa melibatkan siapapun, akan tetapi kades desa Pulau Tongah tetap menganggap bawahannya sebagai rekan kerja dan tempat untuk berbagi segala informasi mengenai desa yang ia pimpin, karena walau bagaimanapun bawahan tetaplah rekan kerja yang akan menjadi wadah untuk berkomunikasi, memecahkan segala permasalahan yang ada untuk kepentingan bersama dan kemajuan desa. walau pun menerapkan gaya santai dalam kepemimpinannya kades akan selalu memantau kinerja bawahannya dan kedisiplinan bawahannya dalam mengatur atau menjalankan tugas-tugas yang di emban oleh masing-masing individu. Kades tidak akan memberikan sanksi kepada bawahan apabila ada aturan yg dilanggar malahan kades akan menegur dan memberi masukan didepan rekan kerjanya sekali gus untuk pedoman atau peringatan juga untuk seluruh bawahannya agar

selalu berhati-hati dalam sebuah pekerjaan dan bisa menyadarkan kesalahan yang sudah dibuat oleh bawahan yang sudah melanggar itu. Sejatinya kades menginginkan dirinya dan bawahan nya selalu siap siaga dalam melayani dan mengayomi masyarakatnya, oleh karna itu ia sangat menginginkan bawahannya agar selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada dalam pemerintahan. Agar apa-apa yang mereka kerjakan dapat berdampak positif untuak kemajuan dan kemakmuran masyarakat desa yang dipimpinnya.

Pada dasarnya pemimpin *laissez faire* adalah sosok pemimpin yang memberikan kebebasan besar kepada setiap orang yang dipimpinnya baik dalam melakukan pekerjaan ataupun dalam pengambilan keputusan penting sekalipun. Pemimpin tidak berpartisipasi dalam kegiatan organisasi itu, semua pekerjaan dan tanggung jawab diserahkan kepada bawahannya, bahkan dalam beberapa kasus, pemimpin tidak akan ikut terlibat dalam menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh bawahannya, yang berarti mereka secara bebas dapat memilih tugas mana yang hendak dilakukan bahkan saat memberi komentar sekalipun pemimpin tidak pernah bermaksud untuk mengatur atau menilai bawahannya. Dengan begitu setiap orang yang ada dalam organisasi dapat bekerja dengan cara yang menurutnya tepat tanpa adanya tekanan atau batasan dari pemimpinnya. Hanya saja disamping sikap yang seakan tidak peduli dengan keadaan para bawahannya, pemimpin cukup menuntut agar setiap bawahannya selalu siap dan dapat memberi informasi ketika ia memintanya. Disini pemimpin sebenarnya tidak dapat dikatakan benar-benar pemimpin organisasi dan bahkan setiap

pencapaian yang diperoleh tidak pernah lepas dari orang-orang yang kompeten di bawahnya.

#### **5.2.5 Demokratis**

Tercapainya Gaya Demokratis dalam Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Demokratis adalah gaya kepemimpinan yang dianggap paling baik dan efektif diterapkan dalam organisasi, dalam pengambilan keputusan biasanya pemimpin akan meminta nasehat dari bawahannya sebelum mengambil keputusan tercermin kepada tindakannya yang mengikutsertakan para bawahan dan masyarakat untuk berpartisipasi yang mana akan dapat menaikkan motivasi tim dan meningkatkan loyalitas, pemimpin membangun bawahan yang kuat yang dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan berkualitas dan efektif, keputusan terakhir yang diambil pada dasarnya merupakan dari bawahan dengan pemimpin nya, bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan-tujuan yang bermutu akan tercapai. Gaya kepemimpinan ini melibatkan penilaian umpan balik antara pemimpin dan bawahan.

Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan tentang gaya kepemimpinan Demokratis :

**Tabel V.7 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Tentang Gaya kepemimpinan Demokratis di Desa Pulau Tengah.**

NO	Item Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Jumlah
1	Apakah dalam menjalankan tugas kades bisa menyeimbangkan kepentingan pribadi antar pemerintahan?	40	47	87
2	Apakah kades senang menerima masukan dari bawahan atau masyarakat?	45	42	87
3	Apakah didalam menjalankan tugas kades selalu mengutamakan kerjasama?	50	37	87
4	Apakah pada saat bawahannya tidak mengerti dengan tugasnya kades memberi bimbingan pada bawahannya?	35	52	87
Jumlah		170	178	348
Jumlah Responden		43	44	87
Persentase		49	51	100

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2021

Dari analisis skala Gutman, hasil yang diperoleh adalah 43 orang (49%) menjawab “ya” dan 44 orang (51%) menjawab “tidak”. Sesuai tabel interpretasi terletak pada rentang 10 – 49 sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan Demokratis di Desa Pulau Tongah kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi mendekati tidak sesuai.

Gaya kepemimpinan Demokratis di desa Pulau Tongah kecamatan benai kabupaten kuantan Singingi mendekati tidak sesuai dengan perolehan data dengan rata-rata sebesar 49,42% sehingga kalau dipersentasekan menjadi 49%. Dalam kepemimpinannya kepala desa Pulau Tongah selalu memberikan kebebasan dalam berpendapat dan selalu memberikan kesempatan kepada bawahannya dan masyarakatnya dalam berinteraksi dalam beberapa kegiatan demi kemajuan desa dan juga selalu mengandalkan bawahan dan masyarakat untuk selalu aktif dalam beberapa organisasi untuk terciptanya kedekatan dan keakraban sesama masyarakat. berangkat dari gaya kepemimpinannya Kepala Desa Pulau Tongah ini

sanagt senang apabila ada menerima masukan dan saran dari bawahan dan masyarakatnya, ia membuka lebar segala opini-opini yang ada dan dipertimbangkan bersama-sama demi untuk kepentingan dalam memajukan desa dan mensejahterakan masyratak. akan tetapi dalam bebrapa aspek pemimpin Pulau Tongah tidak terlalu memberikan kebebasan yang luas kepada bawahan nya untuk bertindak karena dalam pemerintahan ada beberapa hal yang memang harus sangat dipertimbangkan dalam mengambil keputusan itu semua agar bawahanna tidak teledor dan bisa lebih dewasa dan teliti lagi dalam mengemban tugas yang telah diberikan kepada masing-masing jabatan.dan ia juga sangat menekankan kepada bawahan nya agar dapat membedakan mana kepentingan pribadi dan mana kepentingan bersama, agar dalam menjalankan tugas nya dapat berjalan dengan semstinya pada dasarnya kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya, terdapat kordinasi pekerjaan pada bawahannya dengan penekanan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan kerja sama yang baik, kekuatan kepemimpinan demokratis tidak terletak pada pemimpinnya akan tetapi terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok. kepemimpinan demokratis ini menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasehat dari bawahannya dan juga bersedia mengakui keahlian dari spesialis dengan bidangnya masing-masing seta mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat kondisi yang tepat.

**Tabel V.8: Rekapitulasi Hasil Dari Lima Indikator Gaya Kepemimpinan**

NO	INDIKATOR	JAWABAN RESPONDEN	Rata-Rata
----	-----------	-------------------	-----------

		Ya	Tidak	
1	Otokratik	279	243	55,17
2	Militeris	169	181	48,56
3	Paternalistik	248	274	49,42
4	Laizzes Faire	210	225	45,97
5	Demokratis	172	177	49,42
Jumlah		1078	1100	49,70
Jumlah Responden		43	44	
Persentase		49	51	

Sember: Data olahan 2021

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan tabel persentase menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kades Desa Pulau Tongah menunjukkan gaya kepemimpinan Otokratik. Sebagai seorang pemimpin sejati nya harus bersifat mengayomi dan membimbing dan juga berjiwa besar dalam menangani berbagai persoalan dan mengikutsertakan bawahan dan masyarakat dalam berbagai keputusan. dalam hal kekuasaan memang terletak kepada seorang pemimpin tetapi bukan mengandalkan kekuasaan tersebut semata-mata untuk ingin diperlihatkan sebagai orang yang harus ditakuti tetapi sebagai seorang yang harus disegani. disini penulis melihat gaya yang diterapkan oleh pemimpin Desa Pulau Tongah tersebut memang terlihat agak mengedepankan kekuasaannya dalam memimpin tetapi tidak semuanya ia terapkan hanya dalam berbagai hal saja seperti menginginkan bawahan nya agar selalu mematuhi dan menjalankan apa ia terapkan. dapat kita lihat dari tabel bahwa sebanyak 87 responden menilai 55 persen mengarah ke gaya otokratik lebih tinggi dari gaya kepemimpinan yang lain seperti gaya Militeris hanya 48 persen dan gaya Paternalistik hanya 49 persen,

Laizzes Faire hanya 46 persen, Demokratis 49 persen. Jadi dapat disimpulkan dengan memperoleh persentase tertinggi adalah gaya Otokratik yang ditunjukkan oleh kepemimpinan Kepala Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Jadi menurut pandangan penulis tentang gaya kepemimpinan kepala desa Pulau Tongah yang mengarah ke gaya memimpin yang bersikap otokratik karena Kepala Desa Pulau Tongah tersebut masih menganggap dirinya orang yang paling berkuasa dan masih menganggap dirinya memiliki kekuasaan atas segala-galanya, hal tersebut dapat kita lihat dari turunya penulis kelapangan dengan menyebarkan angket dan jawaban dari beberapa masyarakat dan perangkat desa bahwa kepemimpinan kepala desa Pulau Tongah tersebut menunjukkan sifat yang mengarah ke gaya kepemimpinan otokratik yang dia aplikasikan dalam memimpin Desa Pulau Tongah, dengan gaya yang hanya memperdulikan dirinya sendiri dan bawahannya dan masih belum cukup mampu menerima kritikan dan saran dari bawahannya dan masyarakatnya jadi dengan pengamatan penulis dan didukung oleh penilaian masyarakat melalui angket yang penulis sebar bahwa dapat disimpulkan dengan jawaban yang penulis dapat dari angket tersebut kepala desa Pulau Tongah memang bersifat seperti yang dikategorikan dengan gaya kepemimpinan yang otokratik, sebab dalam kesehariannya dalam memimpin Desa Pulau Tongah selalu saja melihatkan sisi kekuasaan dirinya dalam memimpin dan ada beberapa hal yang memang ia gunakan sebagai unsur paksaan tetapi itu semua ia lakukan hanya ingin bawahannya selalu kerja tepat waktu dan bertanggung jawab atas beban yang telah mereka emban sesuai jabatan masing-

masing, permasalahan soal kritikan dan saran dari bawahan terkadang memang ada yang tidak bisa diterimanya akan tetapi ia bertanggung jawab atas apa yang telah ia buat dalam memimpin, jadi apabila menurutnya saran dan kritikan itu sesuai dengan yang ia pikirkan ia akan senang menerimanya demi untuk membangun dan mensejahterakan kehidupan bermasyarakat. intinya segala kritikan dan saran sangat ia saring dan tanggap secara teliti. jadi pemimpin Pulau Tongah ini memang terkadang terpusat pada kekuasaannya akan tetapi ia sangat peduli kepada bawahan dan masyarakatnya apalagi untuk kepentingan bersama dan kemajuan desa ia akan sangat senang dan mampu megandalkan kekuasaannya untuk memajukan desa yang ia pimpin.

## **BAB VI**

## **PENUTUP**

## **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan mengenai Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sebagai lokasi penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah menghasilkan sebanyak 55% menjawab Ya, dan sebanyak 45% yang menjawab Tidak pada kategori gaya kepemimpinan Otokratik. Berarti Hipotesis yang menduga bahwa Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah bersifat Otokratik terbukti kebenarannya.

## **6.2 Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai masukan terhadap Masyarakat dan pemerintahan Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Kecamatan agar dapat melakukan sosialisasi dan survey kelengkapan untuk mengecek sistem pemerintahan di Desa serta melihat pelayanan dan pengaduan dari masyarakat.
2. Bagi Masyarakat agar dapat saling membantu dan meringankan beban pemerintahan, ikut serta aktif dalam kegiatan di Desa sehingga terciptalah kerukunan antara pemerintahan Desa dengan Masyarakat

## A. BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afifuddin, 2012. Pengantar Administrasi Pembangunan, Konsep, Teori dan Implikasinya di era Reformasi. Bandung: Alfabeta
- Bungin, Burhan, Prof., Dr., 2010, Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika.
- Fahmi. Irham, 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Harbani, Pasolong, 2008. Kepemimpinan, Birokrasi. Bandung : CP. Alfabeta
- Hariandja, Marihat Tua Efendi, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : grasindo
- Handayani, Trisakti & Sugiarti. 2002. Konsep dan Teknik Penelitian Gender. Malang: UMM Pres.
- Mathis, R.L. dan J.H. Jokson, 2006 Human Resource Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta : Salemba Empat
- Muhammad, Kh Husain. 2001. Fiqih Perempuan. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Nurcholis, Hanif. 2011. Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jakarta: Erlangga.
- Pattiro. 2015. *“Anotasi Undang-Undang No 06 Tahun 2014 Tentang Desa”* Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional (PATTIRO)
- Salviana, Vina D. Soedarwo & Sulistyowati, Tutik. 2010. Sosiologi Gender. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjono, Anas. 2008. *“Pengantar Statistik Pendidikan”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad.
- Sumarsono, Sonni. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sugiyono, 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryacondro, Sukanti. 1948. Potret Pergerakan Wanita di Indonesia. Jakarta: CV Raja Wali.

Wibowo, 2016. Manajemen Kinerja, Edisi Kelima, PT.Rajagrafindo Persada Jakarta-14240

Wiratna Sujarweini V. 2019. Sistem Akutansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Zulkifli dan Moris. 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta

## **B. Perundang-undangan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa

## **C. Sumber Lain**

Sumber: <https://ud.m.wikipedia.org>.

Www. Google.Com

**GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI DESA PULAU TONGAH  
KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

---

**I. Identitas Peneliti**

Nama : Rahmiati  
NPM : 170411045  
Program Studi : Administrasi Negara  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Kuantan Singingi  
Alamat : Pulau Tongah  
Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)

**II. Identitas Responden**

Nomor :  
Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Alamat :

**III. Petunjuk Koesioner**

1. Angket ini tidak bertujuan politik, melainkan hanya untuk mencari/mendapatkan data-data penelitian mengenai Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Jawablah pertanyaan dengan benar dan lingkari jawaban yang telah disediakan.
3. Atas keikhlasan dan keluangannya untuk menjawabnya ucapkan terimakasih kepada masyarakat yang sudah berpartisipasi.

#### **IV. Daftar Pertanyaan Koesioner Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.**

##### **a. Otokratik**

1. Apakah kades menganggap dirinya orang yang paling berkuasa?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah kades hanya memperdulikan dirinya dan bawahannya saja?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah dalam memimpin kades kurang mempercayai bawahannya?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah kades mampu dan bisa menerima kritikan dan saran dari bawahan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah dalam memimpin kades menganggap dirinya memiliki kekuasaan atas segala-galanya?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah dalam memimpin kades sering menggunakan unsur paksaan terhadap bawahannya?
  - a. Ya
  - b. Tidak

##### **b. Militeris**

7. Apakah kades memiliki sifat yang keras?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah kades selalu menghendaki bawahan agar selalu patuh?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah kepemimpinan kades penuh dengan formalitas?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Apakah dalam menjalankan tugas kades menerapkan disiplin yang kuat?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**c. Paternalistik**

11. Apakah dalam mengambil keputusan kades selalu mengambil keputusan sendiri?
  - a. Ya
  - b. Tidak
12. Apakah kades selalu menganggap bawahannya tidak dewasa?
  - a. Ya
  - b. Tidak
13. Apakah pada saat mengambil keputusan kades jarang memberi kesempatan kepada bawahan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
14. Apakah kades memiliki sifat keingintahuan yang kuat?
  - a. Ya
  - b. Tidak
15. Apakah kades memiliki sifat melindungi?
  - a. Ya
  - b. Tidak
16. Apakah Kades jarang memberi kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**d. Laissez Faire**

17. Apakah kades menerapkan gaya santai dalam memimpin?
  - a. Ya
  - b. Tidak
18. Apakah dalam menjalankan tugas kades memberikan wewenang pada bawahannya?
  - a. Ya
  - b. Tidak
19. Apakah pada saat bawahan melakukan kesalahan kades tidak menggunakan sanksi-sanksi?
  - a. Ya
  - b. Tidak
20. Apakah kades memperlakukan bawahan sebagai rekan kerja?
  - a. Ya
  - b. Tidak
21. Apakah saat diadakan acara baik dikecamatan maupun didesa kades selalu berpartisipasi?
  - a. Ya

b. Tidak

**e. Demokratis**

22. Apakah dalam menjalankan tugas kades bisa menyeimbangkan kepentingan pribadi antar pemerintahan?

a. Ya

b. Tidak

23. Apakah kades senang menerima masukan dari bawahan atau masyarakat?

a. Ya

b. Tidak

24. Apakah didalam menjalankan tugas kades selalu mengutamakan kerjasama?

a. Ya

b. Tidak

25. Apakah pada saat bawahannya tidak mengerti dengang tugasnya kades memberi bimbingan pada bawahannya?

a. Ya

b. Tidak

Dokumentasi penyebaran Koesioner di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

1. Dokumentasi pengisian koesioner oleh Sekdes dan ketua BPD



2. Dokumentasi pengisian koisioner oleh anggota BPD dan Kadus



3. Dokumentasi pengisian koisioner oleh perangkat desa dan masyarakat



## Lampiran



**PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
KANTOR KEPALA DESA PULAU TONGAH  
KECAMATAN BENAI**

**SURAT PERSETUJUAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Berdasarkan dengan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini, selaku peneliti menyatakan telah melakukan penelitian dengan lokasi penelitian di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan judul penelitian :

Judul	: Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Desa Pulau Tonga Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
Nama	: Rahmiati
NPM	: 170411045
Universitas	: Universitas Islam Kuantan Singingi
Fakultas	: Ilmu Sosial
Jurusan	: Ilmu Administrasi

Jenjang Prodi Fakultas	: Ilmu Administrasi Negara
------------------------	----------------------------

Surat penelitian ini disetujui oleh :

Nama	: Misna Wallia Setri
Jabatan	: Kepala Desa Pulau Tongah

Dengan segala kerendahan hatinya, maka peneliti memohon kesediaan ibuk untuk menandatangani surat persetujuan ini sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dan seluruh hasil dari isi penelitian tidak berpengaruh apapun terhadap nama baik seluruh pihak yang ada.

PULAU TONGAH, 17 JUNI 2021

KEPALA DESA PULAU TONGAH

**MISNA WALIA SETRI**

PENELITI

**RAHMIATI**



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jl. Gator Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail unisksuantan@gmail.com

Teluk Kuantan, 14 Juni 2021

Nomor : 207/FIS/UNIKS/VI/2021  
 Lamp. : -  
 Perihal : Permohonan Pelaksanaan Riset

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Kepala Desa Pulau Tengah  
 Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rahmiati  
 NPM : 170411045  
 Fakultas : Ilmu Sosial  
 Program Studi : S1 Administrasi Negara  
 Semester : VIII (Delapan)

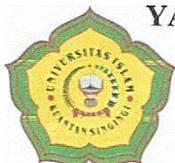
Saat ini mahasiswa yang bersangkutan akan melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) sebagai berikut :

Judul Penelitian : Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi  
 Lokasi Penelitian : Desa Pulau Tengah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk keperluan riset tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberi izin penelitian dan data yang diperlukan mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
**ZUL AMMAR, SE., ME**  
 NIDN. 1020088401



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot subroto KM.7 Telp.0760-561655 Fax.0760-561655, email :  
Uniks.Kuansing@gmail.com

**CATATAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : RAHMIATI  
 NPM : 170411045  
 Judul Skripsi : GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI  
 DESA PULAU TONGAH KECAMATAN BENAI  
 KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
 Pembimbing 1 : Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si  
 Pembimbing 2 : Desriadi, S.Sos., M.Si  
 Mulai Bimbingan :

	Tanggal	Catatan	Paraf pembimbing		Paraf mahasiswa
			1	2	
1-	2/3-2021	- Latar belakang			
		kegiatan camp			
		& pabel			
		- permasalahan			
		& kelay.			
2.	2/3-2021	- Cover & preface			
		- Pabel & preface			
		- D-form pabel			
		& kelay			

		- Zari perubatan		
		- Alam sekitar		
		lokasi perubatan		
		- Daftar pesakit		
		& perubatan.		
		ispis		
		- Margin kata		
		perantara.		
3	9/3-2021	see you soon Papa	<del>1</del>	1
4	10/3-2021	Cover - Latar belakang lelah speckle - Tambahkan konsep - Kerosakan panel	Rikkyo	
5	15/03-2021	2. Abstrak. - Metode penelitian perbaikan. = Kerosakan penelitian	Rikkyo	

6	18/03-2021	~ Abstrak pelun. ~ Kk Pengantar ~ perbaha. Dipter <del>1801</del> 1801	Affek		
		- Metode penulisan di Smanika. Kualitatif & kuantitatif			
7	4/05-21	Outline Kuis	KA.		
8.	2/7-2021	Analisis Data		<u>1</u>	
9.	4/7-2021	- Perbaiki konsep teori kepemimpinan - Analisis apobek - Tabel Jember Pendidik - Tabel Rikard Pengajaran Analisis - Kuis & Pake.	1	<u>1</u>	
10	10/7-2021	- acce ujim Skripsi - Teoritik hinc Analisis	<del>1</del>	<u>1</u>	





**YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail [unikskuantan@gmail.com](mailto:unikskuantan@gmail.com)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI SKRIPSI**

Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : Rahmiati

NPM : 170411045

Program Studi : Administrasi Negara

Judul : Gaya Kepemimpinan Perempuan di Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Hari/Tgl Ujian : Rabu/01 September 2021

**Dinyatakan sudah melakukan revisi atas skripsinya.**

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si	Pembimbing 1	2.
3.	Desriadi, S.Sos.,M.Si	Pembimbing 2/ Sekretaris	3.
4.	Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si	Anggota	4.
5.	Sarjan M, S.Sos.,M.Si	Anggota	5.

**Catatan:**

Setelah ditandatangani, formulir ini difotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lain

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : Rahmiati  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Pulau Kalimantan, 28 Oktober 1999  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Status** : Belum Kawin  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Alamat** : Pulau Tongah Siberakun,  
Kecamatan Benai  
**Pendidikan** :



1. Sekolah Dasar di SDN 028 Pulau Kalimantan, Kecamatan Benai
2. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Benai, Kecamatan Benai
3. Sekolah Menengah Atas 01 Benai, Kecamatan Benai

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 6 Juli 2021

Rahmiati